

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENDIDIK AKHLAK SISWA  
DI SMP KHZ MUSTHAFA DAN SMP ISLAM CIPASUNG  
TASIKMALAYA**



**Oleh: Intan Siti Rahmah  
NIM: 19204010083**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk**

**Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Intan Siti Rahmah  
NIM : 19204010083  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Juni 2023



STATE ISLAMIC UNIVE Intan Siti Rahmah  
SUNAN KALIJAGA NIM. 19204010083  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Intan Siti Rahmah  
NIM : 19204010083  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Intan Siti Rahmah  
NIM.19204010083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Siti Rahmah  
NIM : 19204010083  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah Strata II (S2) saya) kepada pihak:

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 19 Juni 2023

yang menyatakan



Intan Siti Rahmah  
NIM. 19204010083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2695/Un.02/DT/PP.00.9/09/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENDIDIK AKHLAK SISWA DI SMP KHZ MUSTHAFA DAN SMP ISLAM CIPASUNG TASIKMALAYA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INTAN SITI RAHMAH, S.Pd.  
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010083  
Telah diujikan pada : Kamis, 24 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. H. Tasman, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64f07a9e98154



Penguji I  
Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 64f13fce4f6f4



Penguji II  
Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 64f27f2446133



Yogyakarta, 24 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 650bac770ff88

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI  
SMP KHZ MUSTHAFA DAN SMP ISLAM CIPASUNG TASIKMALAYA

Nama : Intan Siti Rahmah  
NIM : 19204010083  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Tasman, M.A. (  )  
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag. (  )  
Penguji II : Dr. H. Karwadi, M. Ag. (  )

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 24 Agustus 2023  
Waktu : 08.00 - 09.00 WIB.  
Hasil : A- (93)  
IPK : 3,79  
Predikat : Sangat Memuaskan

\*coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENDIDIK AKHLAK SISWA  
DI SMP KHZ MUSTHAFA DAN SMP ISLAM CIPASUNG  
TASIKMALAYA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Intan Siti Rahmah  
NIM : 19204010083  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 16 Agustus 2023  
Pembimbing



**Prof. Dr. H. Tasman Hamami, M.A**  
**NIP. 196111021986031003**

## ABSTRAK

Jatuh bangunnya suatu masyarakat sangat tergantung pada akhlak yang dimilikinya. Jika akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir batinnya. Akan tetapi jika akhlaknya rusak, maka rusak pula kehidupan masyarakat tersebut. Fenomena yang akhir-akhir ini terjadi begitu memprihatinkan di kalangan remaja, kuarangnya nilai akhlak yang tertanam dalam diri peserta didik menjadikan nilai akhlak yang seharusnya dijunjung tinggi sudah mulai terlupakan. Ditambah dengan pergaulan yang tidak mengenal batas seakan sudah menjadi hal yang lumrah dan membudaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan agama Islam dalam mendidik akhlak siswa serta seberapa besar tingkat keberhasilan dalam penanaman akhlak tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggabungkan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif yakni digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci penelitian, metode ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada nomor 1 dan 2 yakni terkait dengan implementasi pendidikan agama Islam dalam mendidik akhlak siswa. Analisa dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yang didasarkan pada metode analisa data milik Miles & Huberman, sebagaimana dikutip Bruce L. Berg mengatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga arus tindakan yang berbarengan yaitu, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan serta verifikasi.

Dalam penelitian ini juga penulis menggunakan instrumen penelitian jenis kuantitatif yakni dengan menggunakan angket untuk menjawab rumusan masalah terkait dengan tingkat keberhasilan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas akhlak secara lebih mendalam dan akurat sesuai dengan data yang sudah ada, adapun analisis yang digunakan adalah dengan metode *Regresi Linier Sederhana* bersifat statistik inferensial. Subyek penelitian ini yaitu Wakasek Kurikulum, Guru PAI, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, implementasi pendidikan agama Islam dalam mendidik akhlak di SMP KHZ Musthafa dilaksanakan dengan baik, dalam pelaksanaan pembelajarannya mengintegrasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan muatan lokal khusus keagamaan yakni Aqidah akhlak, Al-Quran Hadits, Fiqih, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan melalui model pembelajaran keteladanan, pembiasaan dan *targhib*. Kedua, implementasi pendidikan agama Islam dalam mendidik akhlak siswa di SMP Islam Cipasung disamping dengan adanya muatan lokal khusus, sekolah juga memprogramkan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan nilai-nilai keagamaan diantaranya; pembiasaan shalat sunnah dhuha dan kajian kitab kuning, shalat dzuhur berjamaah dan dzikir, infaq jumat, PHBI, HSN, tadarus Al-Qur'an, da'i dan khatib hingga kegiatan keputrian. Ketiga, tingkat keberhasilan implementasi pendidikan agama Islam di SMP KHZ Musthafa terhadap akhlak sebesar 62%, artinya dalam mendidik akhlak sebesar 62% dipengaruhi dari implementasi pendidikan agama Islam di sekolah, sedangkan 38% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, sedangkan tingkat keberhasilan



implementasi pendidikan agama islam dalam mendidik akhlak di SMP Islam Cipasung sebesar 49,9%, artinya dalam mendidik akhlak sebesar 49,9% dipengaruhi implementasi pendidikan agama di sekolah, sedangkan 50,1% dipengaruhi oleh faktor lain atau faktor X yang tidak dilakukan penelitian.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Akhlak*



## ABSTRACT

The rise and fall of a society really depends on the morals it has. If his morals are good, then his inner and outer will be prosperous. However, if morals are damaged, then society's life will also be damaged. The phenomenon that has recently occurred is very worrying among teenagers, the lack of moral values embedded in students means that the moral values that should be upheld are starting to be forgotten. Plus, socializing that knows no boundaries seems to have become commonplace and entrenched.

This research aims to find out how Islamic religious education is implemented in educating students' morals and how big the success rate is in cultivating these morals. This research is research that combines qualitative and quantitative research. Qualitative research is used to examine the condition of natural objects, where the researcher is the key research instrument. This method is used to answer the problem formulation in numbers 1 and 2, namely related to the implementation of Islamic religious education in educating students' morals. The analysis in this research will use qualitative descriptive analysis techniques which are based on Miles & Huberman's data analysis method, as quoted by Bruce L. Berg, who said that data analysis consists of three concurrent streams of action, namely, data condensation, data presentation, and conclusions and verification. .

In this research, the author also used a quantitative type of research instrument, namely by using a questionnaire to answer the problem formulation related to the level of success of the implementation of Islamic Religious Education in improving the quality of morals in a more in-depth and accurate manner according to existing data. The analysis used was the Regression method. Simple Linear is inferential statistics. The subjects of this research were the Deputy Head of Curriculum, Islamic Education Teachers, and students. Data collection techniques use observation, interviews, documentation and questionnaires.

The results of this research indicate firstly, the implementation of Islamic religious education in educating morals at KHZ Musthafa Middle School is carried out well, in the implementation of learning it integrates Islamic Religious Education learning with local special religious content, namely Aqidah morals, Al-Quran Hadith, Fiqh, Arabic and Cultural History Islam. These activities are carried out through exemplary learning, habituation and targhib models. Second, the implementation of Islamic religious education in educating students' morals at Cipasung Islamic Middle School, apart from having special local content, the school also programs activities that can increase religious values, including; getting used to sunnah midday prayers and studying the yellow book, midday prayers in congregation and dhikr, Friday prayers, PHBI, HSN, Al-Qur'an tadarus, preachers and preachers and women's activities. Third, the success rate of implementing Islamic religious education at KHZ Musthafa Middle School regarding morals is 62%, meaning that in educating morals 62% is influenced by the implementation of Islamic religious education in schools, while 38% is influenced by other factors not researched, while the success rate of implementing education Islamic religion in educating morals at Cipasung Islamic Middle School is 49.9%, meaning that in

educating morals 49.9% is influenced by the implementation of religious education in schools, while 50.1% is influenced by other factors or factor X which was not researched.

***Keyword: Implementantion, Islamic Education, Morality***



MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

*“Barangsiapa bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil”*

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

*“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat  
bagi orang lain”*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala TESIS ini penulis  
persembahkan untuk:*

*Almamater Tercinta,*

*Program Magister Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

*Alhamdulillah* rabbil 'aalamiin Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, atas limpahan rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan ummatnya hingga akhir zaman. *Aamiin...*

Tugas akhir dengan judul *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Akhlak Siswa di SMP KHZ Musthafa dan SMP Islam Cipasung Tasikmalaya* ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan dan penulisan tugas akhir ini tentunya tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan, dorongan, masukan, dukungan, saran, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag., Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
4. Prof. Dr. Tasman Hamami, M.A. selaku dosen pembimbing yang selalu ikhlas dan sabar serta tiada hentinya memberikan waktu, tenaga, dan semangat kepada penulis selama menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru serta peserta didik di SMP KHZ Musthafa dan SMP Islam Cipasung Tasikmalaya yang telah memberikan izin dan waktunya kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian serta memberikan informasi kepada penulis.

6. Orang tua tercinta H. Moch Undang Muslich (alm) yang telah mendahului menghadap Ilahi semoga selalu ada dalam limpahan kasih sayang dan mendapatkan tempat terbaik di syurgaNya, dan Hj. Eti Sumiati yang senantiasa tidak pernah lepas memberikan doa, dukungan dan semangat kepada penulis.
7. Segenap keluarga besar Intan Jaya, kakak-kakak terkasih dan tersayang; Meti Nurjanah, Nurrany Fatimah, Moch. Herdi Nurzaman, Aty Nurhayaty dan juga adik tercinta Annisa Madaniah. Terima kasih untuk setiap kebersamaan, dukungan dan doa yang diberikan kepada penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan untuk semuanya, teriring doa semoga apa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan ridha dan pahala kebaikan yang setimpal dari Allah swt. *Jazakumullah khairan katsiraa...*

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 03 Juli 2023

Penulis,



Intan Siti Rahmah

NIM. 19204010083

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>xii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	18
F. Metode Analisis Data.....	28
G. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
H. Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>33</b>
A. Pendidikan Agama Islam .....	33
B. Akhlak.....	39
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. SMP KHZ Musthafa .....	54
B. SMP Islam Cipasung.....	60
<b>BAB IV PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN AKHLAK .....</b>	<b>74</b>



A. Implementasi PAI dalam Mendidik Akhlak di SMP KHZ Musthafa.....	74
B. Implementasi PAI dalam Mendidik Akhlak di SMP Islam Cipasung .....	82
C. Tingkat Keberhasilan Implementasi PAI dalam Mendidik Akhlak Siswa di SMP KHZ Musthafa dan SMP Islam Cipasung .....	93
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>114</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kata kunci dalam setiap usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dimana di dalamnya memiliki peranan untuk ‘memanusiakan manusia’. Pendidikan juga pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, *akhlak*, dan keimanan.<sup>1</sup> Selaras dengan Undang-Undang Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pada hakikatnya proses pendidikan tidak sekedar *transfer of knowledge* melainkan *transfer of value* yang kemudian dilanjutkan dengan pembentukan

---

<sup>1</sup> Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 1.

<sup>2</sup> *Undang-Undang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), hlm. 6

kepribadian manusia yang utuh serta berpengetahuan. Nilai-nilai prioritas dalam pendidikan adalah nilai-nilai moral, etika, dan keilmuan.<sup>3</sup> Oleh karena itu, tugas ini tidak bisa dilakukan oleh para guru di sekolah tanpa memiliki keahlian sebagai guru, karena berhasil tidaknya pendidikan siswa sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, bahwa semakin akurat para guru dalam melaksanakan fungsinya, semakin terjamin, tercipta dan terbinanya karakter peserta didik yang berakhlak seperti yang tersurat dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru dalam melaksanakan dan menerapkan tugas dan fungsinya.<sup>4</sup>

Penerapan tugas dan fungsi guru tentu tidak akan lepas dari kurikulum sebagai penentu arah pendidikan. Menurut Oemar Hamalik kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari, dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.<sup>5</sup>

Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan yang saat ini diterapkan baik dalam kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan

---

<sup>3</sup> Muhammad Mushfi El Iq Bali, Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pondok Pesantren, (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: Al- Tanzim, Vol. 1, No. 2, 2017), hlm. 1-14.

<sup>4</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 1-2.

<sup>5</sup> O. Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 19.

mata pelajaran yang berperan penting dalam penanaman akhlak peserta didik karena pendidikan agama Islam merupakan sumber benteng diri terhadap kemajuan zaman agar senantiasa taat kepada Allah SWT, menjauhi larangan dan melaksanakan perintah-Nya. Utamanya bagi usia sekolah yang tidak stabil atau sedang mencari identitas diri, jika tidak dibentengi dengan pendidikan agama Islam dikhawatirkan akan terjerumus pada hal-hal yang negatif.<sup>6</sup> Mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah mencakup secara keseluruhan pelajaran agama seperti Al-Quran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang tujuannya untuk menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan.

Dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini menyajikan fakta yang sangat memprihatinkan, terutama yang berkaitan dengan akhlak. Tidak sedikit anak-anak yang berambut merah, merokok di kelas, *bullying*, bahkan sampai berani mengambil hak orang lain, hal ini selaras dengan yang disampaikan dalam laman resmi Direktorat Guru Pendidikan Dasar di mana kondisi sekarang ini kekerasan di kalangan remaja/masyarakat semakin meningkat, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk oleh peserta didik, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok, membudayanya kebohongan/ ketidakjujuran, dan adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama.<sup>7</sup> Perilaku tersebut sebagai salah satu

---

<sup>6</sup> T. R. Nasution, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Anak Remaja dalam Keluarga di Lingkungan VIII Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung*, (Journal Analytica Islamica, vol 7, No. 1, 2018), hlm. 16.

<sup>7</sup> Yandri (Widyaprada Utama), *Pendidikan Karakter: Peranan dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas*. (Direktorat Guru Pendidikan Dasar, 13 Oktober 2022),

bukti bahwa penanaman akhlak di lingkungan sekolah masih belum optimal, dan perlu adanya penekanan kembali terkait dengan pentingnya penanaman akhlak di sekolah.

Fenomena tersebut menjadikan lembaga pendidikan dianggap seperti mengalami kegagalan dalam membentuk dan membina akhlak peserta didik, sehingga mengharuskan lembaga pendidikan untuk memikirkan ulang proses pembelajaran di sekolah dan di rumah. Padahal seperti yang kita fahami bahwa pendidikan akhlak menempati posisi penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu, masyarakat maupun bangsa.<sup>8</sup> Peran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran khususnya menjadi pokok dalam membentuk akhlak siswa saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa peran Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat bersentuhan langsung dengan nilai-nilai akhlak peserta didik. Peran Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan pada karakter harus bisa menjadi dasar atau pondasi bagi peserta didik agar terbentuk akhlak yang berkualitas.

Jatuh bangunnya suatu masyarakat sangat tergantung pada akhlak yang dimilikinya. Jika akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir batinnya. Akan tetapi jika akhlaknya rusak, maka rusak pula kehidupan masyarakat tersebut.<sup>9</sup> Sungguh miris sekali jika kita lihat persoalan yang terjadi pada bangsa ini, fenomena kenakalan remaja terlihat marak dikalangan pelajar maupun

---

<https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter--peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>

<sup>8</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1.

<sup>9</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1.

mahasiswa, hal ini seiring dengan keterangan yang di sampaikan pada laman resmi KPAI dimana tahun 2019 angka kasus tawuran meningkat menjadi 14% sedangkan tahun lalu sebesar 12,9%. Selain itu KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk Bullying baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat.<sup>10</sup> Dari data tersebut tentu perlu adanya penanganan segera dari pihak sekolah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam pembentukan akhlak. Pihak sekolah dapat mengambil kebijakan membentuk akhlak siswa bermoral dan berkarakter dengan melakukan pembinaan terhadap siswa di lingkungan tempat belajarnya. sebab sekolah merupakan madrasah kedua setelah keluarga.

Fakta yang terjadi seperti halnya yang disampaikan Direktorat Guru Pendidikan Dasar bahwa kondisi sekarang ini kekerasan di kalangan remaja/masyarakat semakin meningkat, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk oleh peserta didik<sup>11</sup> tentu menjadi sebuah permasalahan yang harus ditinjau kembali dalam peningkatan akhlak di sekolah terutama dalam implementasi pendidikan agama Islam yang bersentuhan langsung dengan keagamaan.

Seperti yang diungkapkan oleh Ratnatus Sa'idah dalam penelitiannya bahwa dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa dilakukan dengan melalui

---

<sup>10</sup><https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>

<sup>11</sup> Yandri (Widyaprada Utama), *Pendidikan Karakter: Peranan dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas*. (Direktorat Guru Pendidikan Dasar, 13 Oktober 2022), <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter--peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>

kegiatan intrakurikuler dan pengembangan diri yang didukung dengan metode, media dan sumber belajar yang representatif, dan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menilai aspek kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>12</sup> Lain halnya dengan Wuryanti yang mengungkapkan bahwa dalam membentuk kualitas akhlak siswa peran dari keluarga begitu besar yaitu dengan membimbing anak untuk melaksanakan shalat, bertutur kata yang baik, saling hormat menghormati, memilih teman bergaul, dan patuh pada orang tua.<sup>13</sup> Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut peneliti tergugah untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan implementasi pendidikan agama Islam dalam mendidik akhlak siswa sebagai sebuah upaya dalam memberikan kontribusi terhadap pendidikan. Akhlak harus dibentuk dalam rangka menyiapkan peserta didik sebagai generasi harapan bangsa dan penerus pembangunan agar memiliki sikap dan pola pikir yang kokoh dan benar dalam upaya membangun dirinya dan bangsa.

Penelitian ini dilakukan pada jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama), hal ini karena masa ini merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, pada masa ini terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Keadaan ini memungkinkan remaja cenderung memiliki resiko terhadap terjadinya kenakalan dan kekerasan baik sebagai

---

<sup>12</sup> Ratnatus Sa'idah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus di SMP Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya)*, Tesis Program Magister PAI, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013, hlm. xxi-xxii.

<sup>13</sup> Wuryanti, *Kontribusi Keluarga dan Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa MI Ma'arif Plampang Kalirejo Kokap Kulon Progo*, Tesis Program Magister PGMI, UIN Sunan Kalijaga, 2018, hlm. viii.

korban maupun sebagai pelaku dari tindakan kekerasan,<sup>14</sup> masa di mana mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan, menyesuaikan diri antara minat dan tanggung jawab, masa dimana mereka memiliki kebingungan dengan banyaknya perubahan yang terjadi dalam diri mereka, sehingga penguatan akhlak akan lebih efektif jika dilakukan pada jenjang SMP.

Hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Tati Nurhayati, bahwa masa remaja ini tidak mempunyai tempat yang jelas, sebab masa remaja ini bukan lagi termasuk pada golongan anak-anak, dan belum masuk secara penuh pada golongan orang dewasa, maka pada fase ini adalah fase mereka “mencari jati diri” yang merupakan proses transisi dari kehidupan yang cenderung labil, antara topan dan badai. Namun yang perlu diperhatikan bahwa pada fase remaja ini perkembangannya sangat potensial, baik secara kognitif, emosi maupun fisik.<sup>15</sup>

Adapun sekolah yang peneliti pilih untuk penelitian ini adalah di SMP KHZ Musthafa yang beralamatkan di Jl. Pesantren KHZ. Musthafa Sukamanah, Sukarapih, Kec. Sukarame, Kab. Tasikmalaya dan SMP Islam Cipasung yang beralamatkan di Jl. Ruhiat No. 72, Cipakat, Kec. Singaparna, Kab. Tasikmalaya. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan kedua sekolah tersebut merupakan sekolah umum yang secara khusus dimiliki oleh yayasan dan keduanya terintegrasi dengan pesantren, sehingga implementasi pendidikan agama Islam dalam mendidik akhlak di kedua sekolah tersebut

---

<sup>14</sup> M. G.,Adiyanti & A. Sofia, *Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral*, Universitas Gadjah Mada, 2013.

<sup>15</sup> Tati Nurhayati, *Perkembangan Perilaku Psikososial Pada Masa Pubertas*, Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi, Vol.4 No. 1 (2015), hlm. 1-3.



memiliki peran yang cukup besar.<sup>16</sup> Terlebih kedua pesantren tersebut merupakan pesantren yang memiliki latar belakang sejarah para pendirinya yang merupakan tokoh pejuang kemerdekaan yakni K.H. Zainal Musthafa dan K.H. Ruhiat, namun realitanya di lapangan masalah akhlak masih belum terlaksana secara tuntas dan maksimal hal ini terlihat dari perilaku beberapa peserta didik yang masih acuh terhadap nilai-nilai sopan santun, kedisiplinan, kerapian dalam berpakaian, acuh terhadap kebersihan yang seharusnya menjadi bagian terhadap akhlak pada lingkungan, sehingga sangat menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut di sekolah SMP KHZ Musthafa dan SMP Islam Cipasung.

Oleh karena itu berdasarkan pada penjelasan yang telah dipaparkan, SMP KHZ Musthafa dan SMP Islam Cipasung merupakan sekolah yang pada pembelajarannya terikat dengan sistem pesantren atau *boarding school* tentu memiliki peran yang besar dalam penanaman akhlak terlebih di tengah gencaran perkembangan zaman yang kian berkembang dengan kemajuan IPTEK yang semakin pesat tentu akhlak menjadi hal yang pertama dan utama untuk senantiasa di tanamkan dalam diri peserta didik. Peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan harapan siswa tidak hanya cerdas secara kognitif melainkan juga cerdas secara spiritual dengan akhlak yang baik, maka dari itu dilakukan penelitian dengan judul: “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Akhlak Siswa di SMP KHZ Musthafa dan SMP Islam Cipasung Tasikmalaya”.

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi Pembelajaran di SMP KHZ Musthafa dan SMP Islam Cipasung

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dalam mendidik akhlak siswa di SMP KHZ Musthafa?
2. Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dalam mendidik akhlak siswa di SMP Islam Cipasung?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam mendidik akhlak siswa di SMP KHZ Musthafa dan SMP Islam Cipasung?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuannya penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui implementasi Pendidikan Agama Islam dalam mendidik akhlak siswa di SMP KHZ Musthafa.
- b. Untuk mengetahui implementasi Pendidikan Agama Islam dalam mendidik akhlak siswa di SMP Islam Cipasung.
- c. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam mendidik akhlak siswa di SMP KHZ Musthafa dan SMP Islam Cipasung.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Bersifat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan untuk memperdalam dan memperkaya khazanah ilmiah khususnya dalam bidang pendidikan terkait dengan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam mendidik akhlak siswa.

### **b. Bersifat Praktis**

1) Bagi guru ataupun tenaga pendidik, sebagai acuan untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif melalui implementasi pendidikan agama islam yang dirancang untuk mendidik akhlak siswa.

2) Bagi Sekolah, sebagai bahan acuan untuk selalu memperdalam pengimplementasian pendidikan agama islam terkhusus untuk mendidik akhlak siswa.

3) Bagi Peneliti, sebagai acuan untuk terus memperdalam dan memperkaya wawasan dalam bidang pendidikan khususnya terkait dengan pendidikan agama islam dan akhlak.

## **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan kajian terdahulu dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan masih terkait atau relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun hasil penelitian yang masih terkait dengan penelitian penulis adalah Jurnal yang ditulis oleh Syatriadin, dosen STAI Al-Amin

Dompu, 2018, dengan judul *“Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di MTs Al-Amin Dompu”*. Penelitian yang dilakukan oleh Syatriadin membahas tentang karakter sebagai kepribadian peserta didik dapat menentukan kualitas moral dan tingkah laku bagi peserta didik termasuk dalam mengambil keputusan. Karakter harus dibentuk dalam rangka menyiapkan peserta didik sebagai generasi harapan bangsa dan penerus pembangunan agar memiliki sikap dan pola pikir yang kokoh dan benar dalam upaya membangun bangsa dan dirinya.<sup>17</sup> Fenomena-fenomena menunjukkan masih lemahnya karakter pada peserta didik khususnya pada jenjang sekolah dasar sehingga memerlukan perhatian serius dan penanganan agar mendapatkan pemecahan masalah secara komprehensif dan sistematis. Hal ini penting karena kedudukan sekolah dasar sebagai gerbang pertama dan utama dalam meletakkan dasar-dasar karakter atau akhlak berdasarkan konsep nilai-nilai moral positif agar dapat menyiapkan lulusan pribadi yang utuh.<sup>18</sup>

Selain itu juga dalam Tesis yang ditulis oleh Wuryanti, mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018, dengan judul *“Kontribusi Keluarga dan Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa MI Ma’arif Plampang Kalirejo Kokap Kulon Progo”*. Dalam penelitiannya Wuryanti membahas tentang Kontribusi Keluarga dan Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas

---

<sup>17</sup> Syatriadin, *Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di MTs Al-Amin Dompu*, Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.VII No. 2 Edisi September 2018-Februari 2019.

<sup>18</sup> Syatriadin, *Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di MTs Al-Amin Dompu*, Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.VII No. 2 Edisi September 2018-Februari 2019.

Akhlak Siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Cara keluarga untuk meningkatkan kualitas akhlak siswa yaitu dengan membimbing anak untuk melaksanakan shalat, bertutur kata yang baik, saling hormat menghormati, memilih teman bergaul, dan patuh pada orang tua. Cara madrasah untuk meningkatkan kualitas akhlak siswa yaitu dengan penyampaian materi mata pelajaran akidah akhlak. Materi tambahan yaitu hafalan bacaan shalat, surah-surah pendek, dan doa sehari-hari. Kegiatan pesantren kilat, buka bersama, pengumpulan zakat fitrah, dan penyembelihan hewan qurban; 2) Kontribusi keluarga dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu keluarga sebagai: pemberi kenyamanan, tempat menjalin kasih sayang, tempat sosialisasi, institusi generasi penerus, dan institusi tempat pembinaan iman. Kontribusi madrasah dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa yaitu madrasah sebagai media transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan; 3) Faktor pendukung peningkatan kualitas akhlak siswa di MI Ma'arif Plampang yaitu dukungan dari keluarga, motivasi siswa untuk belajar, metode pembelajaran dan dukungan masyarakat. Faktor penghambat peningkatan kualitas akhlak siswa yaitu tingkat ekonomi keluarga siswa yang tergolong menengah kebawah dan tingkat pendidikan orang tua siswa yang mayoritas berpendidikan sekolah dasar.<sup>19</sup>

Lain halnya dengan Tesis yang ditulis oleh Alfin Nurussalihah, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Malang,

---

<sup>19</sup> Wuryanti, *Kontribusi Keluarga dan Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa MI Ma'arif Plampang Kalirejo Kokap Kulon Progo*, Tesis Program Magister PGMI, UIN Sunan Kalijaga, 2018.

2016, dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 Kota Batu)*”.

Hasi Penelitian menunjukkan bahwa : (1) perencanaan pembelajaran di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 pada kelas inklusi yaitu menggunakan PPI (Program Pembelajaran Individual), (2) pelaksanaan pembelajaran di Mojorejo 01 dan SDN Junrejo berbeda, untuk SDN Mojorejo 01 menggunakan model kelas khusus, dan untuk SDN Junrejo 01 ada kelas khusus dan ada kelas reguler dengan dua tipe anak, yaitu anak berkebutuhan khusus dan anak normal, (3) evaluasi pembelajaran di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan bersama dengan anak normal lainnya, ada perbedaan dalam hal soal yang diberikan apabila siswa berkebutuhan khusus yang tergolong ketunaan berat, untuk siswa yang ketunaan berat akan diberikan soal sesuai kemampuannya.<sup>20</sup>

Semua bangsa tentunya memiliki cita-cita dan tujuan, baik yang dinyatakan secara tertulis atau tidak. Cita-cita besar tersebut tidak mudah untuk bisa diraih dan cepat sampai tujuan dan tidak hanya itu cita-cita tersebut merupakan buah pemikiran yang sangat luhur dan tinggi. Untuk mewujudkannya harus ada peningkatan dan kemajuan dalam bidang akhlak peserta didik. karena sebuah negara akan dikatakan baik ketika baik akhlak generasi mudanya sebagai penerus estapet kepemimpinan di kemudian hari.

---

<sup>20</sup> Alfin Nurussalihah, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 Kota Batu)*, Tesis Program Magister PAI, UIN Malang, 2016.

Untuk itu perlu pembinaan yang dapat memberikan sentuhan agar bisa membangkitkan semangat dalam segala bidang (umumnya) dan bidang akhlak (khususnya). Untuk itu para tenaga pendidik dari mulai sekolah dasar samapai perguruan tinggi tidak jemu-jemunya memperingatkan betapa pentingnya perbaikan akhlak ini baik bagi pemimpin maupun bagi masyarakat, sehingga tegaklah tonggak negara ini, aman dan sejahtera lahir dan batin. Hal demikian disampaikan oleh Muhyidin dalam tulisan yang berjudul Peningkatan Kualitas Akhlak peserta Didik dalam Prespektif Islam.<sup>21</sup>

Penelitian lain yakni mengenai Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Palopo. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan filosofis dan pedagogik. Informan terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian yaitu, 1) Kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa di SMA Negeri 1 Palopo telah mencapai hasil yang optimal. Di dasarkan pengamatan melalui wawancara yang menyatakan kemampuan mengajar guru pendidikan agama Islam sudah bagus, mengajak siswa melakukan kegiatan terpuji, menghindarkan siswa dari hal-hal yang tercela, serta membentuk sikap keagamaan dengan pola pembinaan kehidupan beragama siswa. Didukung oleh

---

<sup>21</sup> Muhyidin, *Peningkatan Kualitas Akhlak Peserta Didik Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam: Qudwatuna, Volume I Nomor 1 Maret 2018.

beberapa faktor seperti keterlibatan guru sekolah, program-program sekolah, dan kemampuan kepala sekolah memberdayakan sumber daya yang ada di sekolah. 2) Terdapat beberapa hambatan yang berpengaruh, yaitu: minimnya tingkat pendidikan orang tua, dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Implikasi dari penelitian diharapkan peningkatan kualitas akhlak siswa menjadi prioritas sekolah, optimalisasi pembinaan yang intensif, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru melakukan evaluasi yang berkesinambungan, sehingga kekurangan dan hambatan sebelumnya dapat ditingkatkan pada pembinaan akhlak berikutnya.<sup>22</sup> Adapun pembahasan yang di tulis oleh Naidinsyam ini dalam meningkatkan akhlak peserta didik yaitu seorang guru memiliki keterlibatan yang sangat penting dalam membentuk akhlak siswa, selain dalam proses pembelajaran yang bagus, guru juga terlibat membimbing peserta didik dalam kegiatan-kegiatan siswa di luar kelas, selain itu kepala sekolah juga memiliki peran yang sangat penting sebagai seseorang yang mampu memberdayakan sumber daya yang ada di sekolah tersebut.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Feri Irawan dalam tesisnya yang berjudul: *“Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Peningkatan Akhlak Siswa Di Smk Istimewa Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Perencanaan dan pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan menyesuaikan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I

---

<sup>22</sup> Naidinsyam, *Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Palopo*, Jurna Pendidikan Islam: IQRA, Vol. 1, No.2, Desember 2018.



Tangerang dengan kebutuhan siswa dan program-program yang dibuat oleh. 2. Program-program yang dibuat dan dilaksanakan oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang dalam upaya peningkatan akhlak siswa tersistem dan terstruktur dengan baik. 3. Hasil Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Peningkatan Akhlak Siswa di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang ada mengalami peningkatan, akan tetapi tidak maksimal. Hal tersebut terjadi dikarenakan motivasi yang rendah dari sebahagian siswa.<sup>23</sup>

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Tison Haryanto, dalam tesisnya yang berjudul: *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kaur (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur)”*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur dilakukan melalui program pembiasaan dan menerapkan 5S 1C (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Satun, dan Ceria). kewajiban mengucapkan salam saat berjumpa dengan guru di pagi hari dengan mencium tangannya, merapikan pakaian, memungut sampah yang terlihat dan memasukkannya ke dalam kantong plastik. Kemudian dilanjutkan untuk menunaikan salat duha. Saat memulai pelajaran berdoa kemudian menghafalkan ayat-ayat Al-Quran yang wajib dihafal oleh peserta didik yang disesuaikan dengan tingkatan kelas.

---

<sup>23</sup> Feri Irawan, *Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Peningkatan Akhlak Siswa Di Smk Istimewa Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang*, Tesis Program Magister PAI, UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

Ketika waktu pulang tiba peserta didik harus membaca doa penutup dan selanjutnya salaman kepada guru. Adapun hambatan yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur dalam membina akhlak siswa yaitu: Rusaknya moral anak disebabkan oleh Berdasarkan pengamatan, dapat dikatakan bahwa aplikasi pendidikan agama Islam di sekolah umum kurang maksimal. Hal tersebut di sebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi minimnya praktik pendidikan agama di sekolah umum dapat berupa berbagai hal, terutama kontaminasi anak dengan media Sosial, seperti *Handphon, Internet, Game* dan lainnya. Faktor Internal Pendekatan metodologi guru pendidikan agama Islam masih terpaku pada orientasi tradisional sehingga tidak mampu menarik minat murid pada pelajaran pendidikan agama Islam.<sup>24</sup> Variabel yang diteliti oleh Tison Haryanto memiliki kesamaan dengan yang penulis teliti yaitu mengenai Pendidikan Agama Islam dan Akhlak, hanya saja dalam fokus pembahasannya berbeda. Jika yang dilakukan oleh Tison Haryanto pembahasannya terletak pada peran guru pendidikan agama islam di era globalisasi, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada implementasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak siswa.

Penelitian lain dilakukan oleh Opik Jamaludin terkait dengan Peran Pesantren Salafi dalam Peningkatan Kualitas Akhlak Santri, pada penelitian ini Opik menjelaskan bahwa pesantren salafi adalah simbol pendidikan yang

---

<sup>24</sup> Tison Haryanto, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kaur (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur*, Tesis Program Pascasarjana PAI, IAIN Bengkulu, 2019.

matang dan heubeul terlihat banyaknya fakta dari segi ajaran dan orang yang benar matang dan kuat dalam menaungi samudra kehidupan, dibalik itu semua terjadi proses panjang dalam menghasilkan kualitas insan rahmatan lil' alamin, insan sebagai simbol peradaban dunia. Salah satu pesantren tersebut ialah pesantren sirnarasa. Metode deskriptif dan pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, sehingga menghasilkan beberapa temuan, diantaranya: sistem pesantren dengan corak salaf; materinya kitab kuning; metode sorogan, hafalan, bandungan dan mudzakaroh; peran pesantren sirnarasa adalah mengintegrasikan pendidikan salafi dengan tasawuf; keberhasilan terlihat dalam menjalankan ubudiah dan sikap terhadap manusia.<sup>25</sup>

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti mendapatkan data ataupun informasi langsung dari informan atau sumber data penelitian dilapangan. Penelitian ini mengambil jenis penelitian *Mixed Method*, yaitu penggabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian.

Penelitian kualitatif, yakni digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci penelitian.

---

<sup>25</sup> Opik Jamaludin, *Peran Pesantren Salafi dalam Peningkatan Kualitas Akhlak Santri*, Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf, Volume 3, Nomor 1, 2021.

Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.<sup>26</sup> Oleh karena itu penelitian ini bersifat deskriptif, karena penelitian berusaha menjelaskan apa yang diteliti apa adanya (*as it is*) secara mendalam.<sup>27</sup> Pada penelitian ini juga penulis menggunakan instrumen penelitian jenis kuantitatif yakni dengan menggunakan angket untuk menjawab rumusan masalah terkait dengan tingkat keberhasilan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam mendidik akhlak secara lebih mendalam dan akurat sesuai dengan data yang sudah ada.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan *case study research* (studi kasus), studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, event, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Selanjutnya *Creswell* mengungkapkan bahwa apabila kita akan memilih studi untuk suatu kasus, dapat dipilih dari beberapa program studi atau sebuah program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi: observasi, wawancara, materi audio-visual, dokumentasi dan laporan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 15.

<sup>27</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 365.

<sup>28</sup> Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus*, (Madura: UTM PRESS, 2013), hlm. 3.

### 3. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian merupakan orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi utama tentang situasi dan kondisi terkait penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas, maka subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wakil kepala kurikulum atau waka kurikulum adalah penanggung jawab di bidang kurikulum sekolah, data yang akan peneliti peroleh dari waka kurikulum ini adalah terkait dengan gambaran kurikulum secara umum, model atau *treatment* penerapan Implementasi Pendidikan Agama Islam dan hal-hal yang terkait dengan mendidik akhlak siswa.
- b. Guru PAI, yaitu guru yang terkait dalam pengimplementasian PAI di kelas. Data yang peneliti peroleh adalah bagaimana strategi dan sinergi antar guru dalam pengimplementasian Pendidikan Agama Islam di sekolah khususnya dalam mendidik akhlak.
- c. Peserta didik, data yang peneliti peroleh dari peserta didik adalah tanggapan atau pandangan peserta didik terkait pembiasaan akhlak di sekolah, dan analisis peneliti secara khusus terhadap akhlak peserta didik di sekolah. Adapun perolehan data peserta didik yakni berupa pernyataan maupun pertanyaan yang peneliti tuangkan dalam bentuk kuisisioner.

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari

populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>29</sup> Populasi penelitian di SMP KHZ Musthafa berjumlah 808 peserta didik dan di SMP Islam Cipasung berjumlah 727 peserta didik, adapun untuk sampel penelitian ini yakni berpedoman pada teori Suharsimi Arikunto yaitu apabila populasi berjumlah 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya lebih besar, maka dapat diambil antara 10–15% atau 20-25%.<sup>30</sup> Dalam hal ini peneliti mengambil sampel sejumlah 20% dari masing-masing sekolah, populasi SMP KHZ Musthafa berjumlah 808 maka sampel yang diambil adalah  $808 \times 20\%$  yakni 161,6 dan peneliti bulatkan menjadi 162 sampel. Populasi SMP Islam Cipasung berjumlah 727 maka sampel yang diambil adalah  $727 \times 20\%$  yakni 145,4 dan peneliti bulatkan menjadi 146 sampel.

#### **4. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 129.

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 131.

sesuatu. Dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.<sup>31</sup>

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini; *pertama*, data primer berupa data yang dihimpun dari observasi, wawancara, dan angket dari peneliti kepada sumbernya tanpa melalui perantara yakni dengan adanya prosedur dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan angket yang dilakukan di SMP KHZ Musthafa dan SMP Islam Cipasung Tasikmalaya; *kedua*, data sekunder berupa data yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang didapat dari pihak sekolah baik dari kepala sekolah, wakasek kurikulum maupun guru sebagai tenaga pengajar.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>32</sup> Teknik observasi yang digunakan ialah observasi partisipan, artinya peneliti ikut terlibat langsung dan menyaksikan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam mendidik akhlak siswa.

Tidak hanya didalam kelas, peneliti juga terlibat secara langsung

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 107.

<sup>32</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (prinsip, teknik, prosedur)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 153.

kegiatan sehari-hari subyek yang diamati diluar kelas atau dalam lingkungan sekolah, yang dalam hal ini ialah peserta didik di SMP KHZ Musthafa dan SMP Islam Cipasung. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan tajam serta mampu mengetahui makna dari perilaku yang tampak.

Dalam hal ini, data yang ingin diperoleh peneliti dalam melakukan observasi adalah interaksi antar guru dan siswa juga antar siswa yang terjadi dalam kelas dan proses penanaman nilai-nilai akhlak yang tersirat dalam implementasi pendidikan agama Islam.

b. Wawancara

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>33</sup> Wawancara digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi. Instrumen yang digunakan dalam wawancara ialah daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan wawancara secara mendalam, artinya bahwa pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka, sehingga peneliti bisa mendapat data yang lebih menyeluruh. Dalam hal ini subyek wawancara ialah wakil kepala

---

<sup>33</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 212.



sekolah bidang kurikulum dan guru mata pelajaran PAI di SMP KHZ Musthafa dan SMP Islam Cipasung Tasikmalaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>34</sup>

Dokumen bisa berbentuk catatan, transkrip, buku, dokumen-dokumen dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam studi dokumentasi, peneliti meminta kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, maupun guru mengenai dokumen-dokumen sekolah dan dokumen pembelajaran yang telah dilaksanakan sekolah.

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai gambaran umum mengenai profil sekolah, dokumen mengenai implementasi pendidikan agama Islam dan perangkat-perangkat pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai akhlak siswa.

d. Angket

Metode Angket yaitu daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.<sup>35</sup>

Dalam hal ini peneliti menyebarkan masing-masing angket kepada

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 329.

<sup>35</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 100.

20% siswa siswi SMP KHZ Musthafa dan SMP Islam Cipasung Tasikmalaya yang dijadikan sebagai sample responden.

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala:

#### 1) Skala Pendidikan Agama Islam

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada skala Pendidikan Agama Islam ini yakni dengan menggunakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada variabel Pendidikan Agama Islam. Dari variabel tersebut kemudian peneliti turunkan menjadi sub variabel yang mengacu pada teori *taksonomi bloom* yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari ke 3 ranah tersebut peneliti turunkan kembali menjadi sebuah indikator yang membentuk suatu item-item soal.

Sebelum diuji cobakan skala ini terdiri dari 21 aitem, terdiri dari 19 aitem *favorable* skor dan 2 item *unfavorable* skor. Skala yang digunakan terdiri dari 4 kategori pilihan, yakni pada item *favorable* skor yang diberikan yaitu Sangat Sering (SS) diberi skor 4, Sering (S) diberi skor 3, Kadang-kadang (K) diberi skor 2, dan Tidak Pernah (TP) diberi skor 1, sedangkan pada item *unfavorable* skor yang diberikan yaitu Sangat Sering (SS) diberi skor 1, Sering (S) diberi skor 2, Kadang-kadang (K) diberi skor 3, dan Tidak Pernah (TP) diberi skor 4.

Skor total yang diperoleh dari keseluruhan jumlah aitem pada skala ini menunjukkan semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat pendidikan agama Islam, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah juga tingkat pendidikan agama islam yang diperoleh.

### 1.1 Tabel Skala Pendidikan Agama Islam Sebelum Uji Coba

DIMENSI	Nomor Aitem Terseleksi		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<b>Kognitif</b>	6	-	6
<b>Afektif</b>	6	2	8
<b>Psikomotorik</b>	7	-	7
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>2</b>	<b>21</b>

#### 2) Skala Akhlak

Pengumpulan data pada variabel ini dilakukan dengan menggunakan skala akhlak. Skala ini merupakan skala yang berisi sejumlah pertanyaan untuk mengungkap keadaan suatu respon yang sebenarnya dalam hal akhlak responden. Skala ini dibuat sendiri oleh penulis dengan mengacu pada dimensi akhlak menurut Muhammad Daud Ali<sup>36</sup>, yaitu secara garis besar dimensi akhlak

<sup>36</sup> M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 352.

meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada lingkungan.

Sebelum diuji cobakan skala ini terdiri dari 17 item, terdiri dari 14 aitem *favorable* skor dan 3 aitem *unfavorable* skor. Skala yang digunakan adalah skala *likert* dengan 4 kategori pilihan, pada item *favorable* skor yang diberikan yaitu Sangat Sering (SS) diberi skor 4, Sering (S) diberi skor 3, Kadang-kadang (K) diberi skor 2, dan Tidak Pernah (TP) diberi skor 1, sedangkan pada aitem *unfavorable* skor yang diberikan yaitu Sangat Sering (SS) diberi skor 1, Sering (S) diberi skor 2, Kadang-kadang (K) diberi skor 3, dan Tidak Pernah (TP) diberi skor 4.

Skor total yang diperoleh dari keseluruhan jumlah item pada skala ini menunjukkan semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat akhlak siswa, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah juga tingkat akhlak siswa

## 1.2 Tabel Skala Akhlak Sebelum Uji Coba

DIMENSI	Nomor Aitem Terseleksi		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<b>Akhlak Kepada Allah</b>	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	<b>6</b>

<b>Akhlak Kepada Sesama Manusia</b>	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	-	<b>7</b>
<b>Akhlak Kepada Lingkungan</b>	14	15, 16, 17	<b>4</b>
<b>Jumlah</b>	14	3	<b>17</b>

#### F. Metode Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat kritis dalam melakukan penelitian yang bersifat ilmiah, karena dari analisis data itulah akan didapatkan arti dan makna dalam memecahkan masalah-masalah yang diteliti. Secara istilah, analisis adalah “Penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)”.<sup>37</sup>

Menurut Miles & Huberman, sebagaimana dikutip Bruce L.Berg mengatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga arus tindakan yang berbarengan yaitu, kondensasi data, penyajian data, Kesimpulan dan Verifikasi.<sup>38</sup> Dengan kata lain, analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh di lokasi penelitian,

<sup>37</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 60.

<sup>38</sup> Bruce L.Berg, *Qualitative Research Methods For The Social Sciences*, (California: California State University), hlm. 54-55.

kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti.<sup>39</sup>

Sebelum melakukan analisis data secara deskriptif, peneliti terlebih dahulu melakukan uji keabsahan data sebagai berikut:

a. Uji Keabsahan Data

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa teknik pemeriksaan data penelitian dilakukan dengan mengacu pada empat kriteria yang meliputi tingkat kepercayaan data, tingkat keteralihan data, tingkat kebergantungan data, dan tingkat kepastian data.<sup>40</sup> Data yang kita peroleh tidak serta merta kita jadikan sebagai data penelitian, akan tetapi harus diuji terlebih dahulu dengan keempat kriteria tersebut.

1) Derajat Kepercayaan Data (*Credibility*)

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau kemampuannya mendeskripsikan suatu hal (variabel).

2) Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Dengan demikian penelitian bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan informasi tersebut.

---

<sup>39</sup> Muhammad B. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi Kedua, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 147-148.

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 52.

### 3) Kebergantungan (*Dependability*)

Reliabilitas penelitian di dalam penelitian kualitatif dikenal dengan *dependability*. Melalui konstruksi ini, peneliti memperhitungkan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi menyangkut fenomena yang diteliti, juga perubahan dalam desain sebagai hasil dari pemahaman yang lebih mendalam tentang obyek yang diteliti.

### 4) Kepastian (*Confirmability*)

*Confirmability* diusulkan untuk mengganti konsep tradisional tentang obyektivitas dapat diartikan sebagai sesuatu yang muncul dari hubungan subyek-subyek yang berinteraksi. Karenanya, obyektivitas dilihat sebagai konsep intersubyektivitas, terutama dalam kerangka pemindahan dari data subyektif ke arah obyektif.

#### b. Analisis Deskriptif

Analisa dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yang didasarkan pada metode analisa data milik Miles dan Huberman. Dijelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.<sup>41</sup> Dalam penelitian kuantitatif peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

---

<sup>41</sup> Matthew B. Miles & A . Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 73.

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.<sup>42</sup>

### **G. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP KHZ Musthafa yang beralamatkan di Jl. Pesantren KHZ. Musthafa Sukamanah, Sukarapih, Kec. Sukarame, Kab. Tasikmalaya dan di SMP Islam Cipasung yang beralamatkan di Jl. Ruhiat No. 72, Cipakat, Kec. Singaparna, Kab. Tasikmalaya. Adapun waktu penelitian yakni mulai bulan Februari 2021 sampai dengan bulan Juni 2021.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan ini, penulis membagi pembahasan menjadi beberapa bab yang saling berkaitan sebagai kerangka dan gambaran umum dari penelitian. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

**BAB I** berisi tentang Pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah yang menjadi kegelisahan penulis dalam melakukan penelitian, dalam hal ini permasalahan yang diangkat oleh penulis yakni terkait dengan bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Akhlak Siswa. Kemudian pada bab ini juga berisi tentang rumusan masalah yang akan diteliti

---

<sup>42</sup> Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif*, (Yogyakarta: FIS UNY, 2016), hlm. 1-2.



oleh peneliti disertai dengan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang akan membantu mempermudah para pembaca mengetahui maksud dari penelitian yang dilakukan.

**BAB II** berisi terkait dengan landasan teori. Pada bab ini dipaparkan terkait dengan teori-teori yang mendukung dalam penelitian dan sebagai gambaran dan penjelasan dari variabel yang diteliti.

**BAB III** berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu SMP KHZ. Musthafa dan SMP Islam Cipasung Tasikmalaya. Gambaran ini meliputi sejarah berdirinya sekolah, letak dan keadaan geografis, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana.

**BAB IV** berisi hasil dan pembahasan. Pada bab ini dipaparkan terkait dengan analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan dari apa yang telah di dapat setelah melakukan penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah peneliti paparkan di rumusan masalah.

**BAB V** berisi penutup. Pada bab ini berisi terkait dengan simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga berisi saran untuk peneliti selanjutnya dan ataupun kepada tempat penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi pendidikan agama islam dalam mendidik akhlak siswa di SMP KHZ Musthafa dan SMP Islam Cipasung, dapat ditarik kesimpulan

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Akhlak di SMP KHZ Musthafa adalah dengan melalui kegiatan pembelajaran yang dipadukan dengan muatan lokal sekolah, serta kegiatan-kegiatan terprogram yang ada di sekolah SMP KHZ Musthafa. Adapun model penerapan program tersebut yaitu; *pertama* pembiasaan, *kedua* keteladanan, dan *ketiga* targhib.
2. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Akhlak di SMP Islam Cipasung adalah dengan memadukan pendidikan agama dengan muatan lokal khusus. Disamping itu juga sekolah memprogramkan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan nilai-nilai keagamaan diantaranya; pembiasaan shalat sunnah dhuha dan kajian kitab kuning, shalat dzuhur berjamaah dan dzikir, infaq jumat, PHBI, HSN, tadarus Al-Qur'an, da'i dan khatib hingga kegiatan keputrian.
3. Berdasarkan hasil analisis dari variabel implementasi pendidikan agama islam di SMP KHZ Musthafa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap akhlak yakni sebesar 62%, artinya pendidikan akhlak sebesar 62% dipengaruhi dari implementasi pendidikan agama Islam di sekolah,

sedangkan 38% dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya lingkungan rumah, lingkungan keluarga ataupun lingkungan tempat bermain, sedangkan tingkat keberhasilan implementasi pendidikan agama Islam dalam pendidikan akhlak di SMP Islam Cipasung sebesar 49,9%, artinya pendidikan akhlak sebesar 49,9% dipengaruhi implementasi pendidikan agama di sekolah, sedangkan 50,1% dipengaruhi oleh faktor lain atau faktor X yang tidak dilakukan penelitian.

## **B. Saran**

1. Bagi kepala sekolah, untuk dapat mempertahankan kegiatan penanaman akhlak peserta didik terlebih di zaman sekarang yang mudah terbawa arus globalisasi. Dengan adanya pendidikan akhlak tentu menjadi benteng diri bagi peserta didik, kedepannya sekolah untuk bisa kreatif dan inovatif lagi dalam mengupayakan pengembangan kegiatan pendidikan akhlak agar pondasi jati diri bangsa yang berakhlak selau tertanam pada diri peserta didik.
2. Bagi Bapak/Ibu guru agar senantiasa memberikan pendampingan dan teladan bagi peserta didik terutama dalam pendidikan akhlak, serta terus bekerjasama dan mendukung kegiatan pembelajaran keagamaan serta program-program khusus yang ada di dalamnya dalam meningkatkan akhlak peserta didik.
3. Bagi orang tua, untuk saling bekerjasama dalam mengawasi anak ketika di rumah, dan mendukung setiap program dan kegiatan yang dibuat oleh sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya, untuk lebih mengkaji secara mendalam terkait implementasi pendidikan agama islam serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Adiyanti, M. G., & A. Sofia. 2013. *Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Ahmadi, Wahid. 2004. *Risalah Akhlak, Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia.
- Ali, M. Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al Qardhawi, Yusuf. 1980. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna, terj. Prof. H. Bustami A. Ghani dan Drs. Zainal Arifin Ahmad*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amminudin. 2005. *Pendidikan Agama Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ansori, Yoyo Zakaria.,dkk. 2023. *Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab pada Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Eduvatio, Volume 7, No. 3.
- Arifin, Bambang Samsul dan Rusdiana. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran (prinsip, teknik, prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- AR, Muhammad. 2003. *Pendidikan di Alaf Baru: Rekonstruksi Atas Moralitas Pendidikan*. Jogjakarta: PRISMASOPHIE Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asroha, Hanum. 2013. *“Perencanaan Pembelajaran”*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 02 Nomor 02 November 2013.
- Bariroh, Afidatul. *Desain Kurikulum PAI dalam Menangkal Radikalisme di Sekolah*, Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 13 No. 1 Juni 2019.
- Bruce L. Berg, *Qualitative Research Methods For The Social Sciences*. California: California State University.
- “Dalam website resmi sekolah SMP KHZ Musthafa, <http://smpkhzmusthafa.sch.id>.”
- Daradjat, Zakiyyah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darojah, St. 2016. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Volume 1, Nomor 2, November, 2016.
- Daulay, Haidar Putra. 2016. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di sekolah*. Jakarta: KENCANA, Cet ke-1.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almansur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Halim, Mahmud Ali Abdul. 2014. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.

- Hamalik, Omar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haryanto, Tison . 2019. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kaur (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kaur)*. Tesis Program Pascasarjana PAI: IAIN Bengkulu.
- “Hasil Observasi Pembelajaran di SMP KHZ Musthafa dan SMP Islam Cipasung.”
- “Hasil wawancara dengan Bapak Karom selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP KHZ Musthafa .“
- “Hasil wawancara dengan Bapak Pepen Kurnia selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 7 di SMP KHZ Musthafa sekaligus Mudarris di Pondok Pesantren KHZ Musthafa.”
- “Hasil wawancara dengan Bapak Syafiq Fuadi selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 8 di SMP KHZ Musthafa sekaligus Mudarris di Pondok Pesantren KHZ Musthafa.”
- “Hasil Wawancara dengan Dadang Komarudin selaku WAKASEK kurikulum SMP Islam Cipasung.”
- “Hasil wawancara dengan Ibu Eti Sulistyawati selaku guru PAI kelas 8, SMP Islam Cipasung.”
- “Hasil wawancara dengan Ibu Ela Nurlaela selaku Guru PAI kelas 9, SMP Islam Cipasung.”
- Hermiono, Agustinus. 2014. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung: ALFABETA.
- Idrus, Muhammad B. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Irawan, Feri. 2018. *Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Peningkatan Akhlak Siswa Di Smk Istimewa Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang*. Tesis Program Magister PAI: UIN Syarif Hidayatullah.
- Jamaludin, Opik. 2013. *Peran Pesantren Salafi dalam Peningkatan Kualitas Akhlak Santri*. Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf, Volume 3, Nomor 1.
- Karnadi. 2008. *Perbandingan Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia Ditinjau dari Segi Desain, Metodologis, dan Evaluasi*, Jurnal Teknodik, 1968-2006, Vol. XII No. 2 Des 2008.
- Kulsum, Ummi. 2019. *Insan Kamil sebagai Identitas Muslim*. Tafhim Al-‘Ilmi.
- Lexy J. Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2014. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Makbullah, Deden. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mansyur, M. Yatimin. 2007, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an* . Jakarta: Amzah.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma’arif.

- Matthew B. Miles & A . Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhson, Ali. 2016. *Teknik Analisis uantitatif*. Yogyakarta: FIS UNY.
- Muhyidin. 2018. *Peningkatan Kualitas Akhlak Peserta Didik Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Islam: Qudwatuna, Volume I Nomor 1.
- Mukhtar. 2003. *Merambah Manajemen Baru Pendidikan Tinggi Islam*. Jakarta: CV. Misaka Gazila.
- Naidinsyam. 2018. *Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Palopo*. Jurnal Pendidikan Islam: IQRA, Vol. 1, No.2.
- Nasharuddin. 2015. *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nasution, S. 1988. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Citra Aditya Bhakti.
- Nata, Abuddin. 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nurhayati, Tati. 2015. *Perkembangan Perilaku Psikososial Pada Masa Pubertas*. Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi, Vol.4 No. 1.
- Nurussalihah, Alfin. 2016. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 Kota Batu)*. Tesis Program Magister PAI, UIN Malang.
- “Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.”
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ruhimat, Toto, dkk. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekpen.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, Cet Ke-4.
- Satir, Muhammad. 2010. *Pengembangan Kurikulum Materi Pendidikan Ahama Islam*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Sa'idah, Ratnatus. 2013. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya)*, Tesis Program Studi Magister PAI, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Sudjana, Nana. 1996. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, cet. Ke-3. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktik)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suradi, A.2017. “*Globalisasi dan Respon Pendidikan Agama Islam di Sekolah*”. Jurnal Mudarrisuna, Vol. 7, No. 2.
- Syatriadin. 2018. *Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di MTs Al-Amin Dompu*, Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.VII No. 2 Edisi September 2018-Februari 2019.
- , Ihya ‘Ulum ad-Din, terj. Ismail Ya’kub, Jakarta: Faisan, 1986, Jilid IV.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet Ke-7.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Undang-Undang SISDIKNAS*. 2014. Bandung: Citra Umbara.
- Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesiona*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM PRESS.
- Wuryanti. 2018. *Kontribusi Keluarga dan Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa MI Ma’arif Plampang Kalirejo Kokap Kulon Progo*, Tesis Program Magister PGMI, UIN Sunan Kalijaga
- Yandri (Widyaprada Utama). 2022. *Pendidikan Karakter: Peranan dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas*. Direktorat Guru PendidikanDasar. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter--peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>
- Zuhairini, dkk. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zuhairini, et.al. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.